



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45

Noventin Entelina Panjaitan<sup>1\*</sup>, Dio Welsen<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil, Indonesia

Email : [novinpanjaitan2000@gmail.com](mailto:novinpanjaitan2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [farrelhuda651@gmail.com](mailto:farrelhuda651@gmail.com)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [novinpanjaitan2000@gmail.com](mailto:novinpanjaitan2000@gmail.com) \*

**Abstract:** *This study is motivated by the phenomenon of increasing investor interest in stocks included in the LQ45 index. This study aims to test the effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Price to Book Value on stock prices. In this study, the variables Liquidity, Leverage, Profitability and Price to Book Value act as independent variables, in addition, the dependent variable used is stock price. The sample in this study was the LQ45 index companies listed on the IDX in 2021-2023 with a total sample of 123 samples. Sample selection was based on the purposive sampling method with criteria and requirements determined by the researcher. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS 25 application. The results of the study show that Liquidity, Leverage, Profitability, Price to Book Value simultaneously affect stock prices. Partially, the Liquidity variable has a negative effect on stock prices while Leverage, Profitability, Price to Book Value does not affect stock prices.*

**Keywords:** *Harga Saham, likuiditas, leverage, profitabilitas, price to Book Value.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya minat para investor terhadap saham-saham yang bergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Price to Book Value terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Price to Book Value berperan sebagai variabel bebas, selain itu variabel terikat yang digunakan adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan jumlah sampel sebanyak 123 sampel. Pemilihan sampel berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria dan persyaratan yang ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Price to Book Value secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, variabel Likuiditas berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan Leverage, Profitabilitas, Price to Book Value tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Price To Book Value (Pbv)

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri bisnis dengan dinamika ekonomi yang kompleks saat ini terjadi sangat cepat dan persaingan antara perusahaan terus meningkat. Perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan perusahaannya dapat melakukan investasi saham di pasar modal. Pasar modal adalah tempat di mana pihak yang memiliki modal yang berlebihan dan pihak yang memerlukan dana tambahan bertemu, secara singkat pasar modal adalah tempat jual beli saham. Dengan didukung oleh fundamental perusahaan, indeks LQ45, salah satu indeks saham BEI, dapat mengukur kinerja 45 saham dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas tinggi (Anugraha, 2024). BEI melakukan pergantian saham LQ45 setiap enam bulan, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus. Tujuan dari Indeks LQ45 adalah untuk membantu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta menyediakan sarana yang terpercaya serta objektif bagi para

manajer investasi, analis keuangan, pihak investor, dan para pemerhati pasar modal. (Wijayanti, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indeks LQ45 telah menunjukkan dinamika pergerakan harga saham yang cukup beragam. Fenomena ini menggambarkan bagaimana kinerja saham-saham unggulan yang tergabung dalam indeks tersebut mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, misalnya, Indeks LQ45 mencatat berbagai pergerakan yang mencerminkan kondisi pasar yang berubah-ubah. Kinerja Indeks LQ45 mencatat kenaikan sebesar 3,59% pada Februari dan kembali tumbuh sebesar 5,28% pada Agustus, setelah mengalami penurunan kinerja pada Maret sebesar 4,44% dan Juni sebesar 4,93%. Secara kumulatif sejak awal tahun, Indeks LQ45 masih melemah sebesar 7,34%. Kenaikan pada bulan Agustus ini dipengaruhi oleh kembalinya optimisme pelaku pasar dan pelanggaran PPKM.

Beberapa emiten yang memberikan kontribusi negatif terbesar terhadap Indeks LQ45 antara lain PT Unilever Indonesia Tbk (UNV) yang melemah sebesar 48,03% dengan kapitalisasi pasar Rp145,73 triliun, PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) yang melemah sebesar 29,91% dengan kapitalisasi pasar Rp28,12 triliun, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) yang melemah sebesar 21,74% dengan kapitalisasi pasar Rp14,30 triliun. Emiten lainnya yang turut menyumbang pelemahan adalah PT Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan penurunan sebesar 18,22% dan kapitalisasi pasar Rp94,18 triliun, PT Astra Internasional Tbk (ASII) yang melemah 15,77% dengan kapitalisasi pasar Rp205,45 triliun, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang turun sebesar 7,84% dengan kapitalisasi pasar Rp46,70 triliun, serta PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang melemah sebesar 7,60% dengan kapitalisasi pasar Rp564,86 triliun.

Pada tahun 2023, terdapat 29 saham dari 45 saham dalam Indeks LQ45 yang mengalami pelemahan, sementara 16 saham lainnya menguat. Pelemahan terbesar terjadi pada sektor sumber daya, khususnya batu bara. Secara keseluruhan, pergerakan harga saham Indeks LQ45 turun sebesar 4,65%. Anjloknya saham batu bara dan stagnasi harga emas memberikan dampak negatif yang signifikan bagi Indeks LQ45 dibandingkan dengan IHSG secara umum. Hal ini disebabkan oleh porsi perusahaan batu bara dalam Indeks LQ45 yang lebih besar dibandingkan dalam Indeks acuan RI. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: *Likuiditas (Current Ratio)*, *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, *Profitabilitas (Return On Assets)*, dan *Price to Book Value*.

*Current Ratio* adalah rasio saat ini mengukur kemampuan likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat menunjukkan tingkat perlindungan bagi kreditor jangka pendek serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya (Pradana, 2024). Jika nilai *Current Ratio* rendah maka perusahaan semakin kurang mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat mempengaruhi harga saham (Rinofah, Sari, & Sari, 2022). Namun ada juga yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham (Laylia & Munir, 2022).

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* juga disebut sebagai rasio *Leverage* dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran suatu investasi yang ada didalam sebuah perusahaan (Ramadhani, Debt to Equity Ratio: pengertian, Rumus dan Beberapa Aturannya!, 2020). Semakin kecil rasio utang terhadap modal, maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang kecil juga. Karena hal tersebut akan menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman (Desy, 2022). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh rasio utang ke ekuitas (Partomuan & Simamora, 2021). Namun, studi lain menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh rasio hutang ke ekuitas. (Sari, Faidah, & Rahayu, 2024).

Salah satu cara untuk menilai efektivitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba bersih melalui aset adalah dengan melihat *Return On Assets*. Sebuah perusahaan dapat menggunakan *Return on Asset* untuk mengetahui *Profitable* dan efisiensi perusahaan, sebagai dasar pengambilan keputusan serta membandingkan performa perusahaan lain. Tetapi penggunaan *Return On Asset* hanya berlaku untuk membandingkan dua perusahaan dengan subsektor yang sama (Pramudya, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* (Kurniawati, Chomsatu, & Siddi, 2021). Namun, ada juga yang membuktikan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki dampak pada harga saham (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020)

*Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menilai harga saham berdasarkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah indikator penting yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu Perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Price to Book Value* (Angelina & Salim, 2021). Namun, ada juga penelitian yang membuktikan bahwa *Price to Book Value* tidak berdampak paada harga saham (Mutiarani, Dewi, & Suhendro, 2019).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan dan mempelajari pengaruh Likuiditas (Current Ratio), Leverage (Debt to Equity Ratio), Profitabilitas (Return On Assets), dan Price to Book Value baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## 1.2. Perumusan Masalah

Dari yang sudah dijelaskan, maka peneliti menyatakan rumusan masalah dari latar belakang penelitian ini adalah:

1. Apakah *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Price to Book Value* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

## 1.3. Studi Literatur

### a) Harga saham

Harga Saham merupakan nilai saham dalam mata uang rupiah yang muncul sebagai hasil dari aktivitas jual beli saham di bursa efek oleh para anggota bursa. Harga saham ditetapkan oleh para pelaku pasar yang sedang bertransaksi saham. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan menit atau bahkan detik, dan perubahan ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Bakti & Pebri, 2023). Fraksi harga saham adalah distribusi harga saham yang dapat kita beli atau jual berdasarkan nilai parinya (nilai yang ditetapkan). Besarnya fraksi harga saham ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Fraksi harga saham bertujuan untuk mengurangi *Volatilitas* perubahan harga saham di pasar modal dan meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai investor swasta karena biaya investasi lebih terjangkau, atau meningkatkan *Likuiditas* dan aktivitas perdagangan saham (Saepudin, Badriatin, & Rinandiya, 2023).

### b) Current Ratio

*Rasio Likuiditas* adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2022). Rasio likuiditas (dalam hal ini CR) *Current Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H<sub>1a</sub>: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

### c) Debt to Equity Ratio

*Rasio Leverage dalam perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) yakni kemampuan mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh pemberi pinjaman dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2022). Tingginya Debt to Equity Ratio menandakan perusahaan lebih mengandalkan utang, yang bisa meningkatkan resiko keuangan dan berdampak negatif pada harga saham, karena investor dan kreditur cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan nilai Debt to Equity Ratio yang rendah.*

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1a</sub>: *Debt to Equity* berpengaruh terhadap harga saham

### d) Profitabilitas

Rasio profitabilitas yakni rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dan menunjukkan seberapa baik manajemen berhasil mengoptimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham (Abd'rachim, 2021). Rasio profitabilitas (dalam hal ini *ROA*), *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, yang umumnya berdampak positif pada harga saham, karena investor menganggap perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

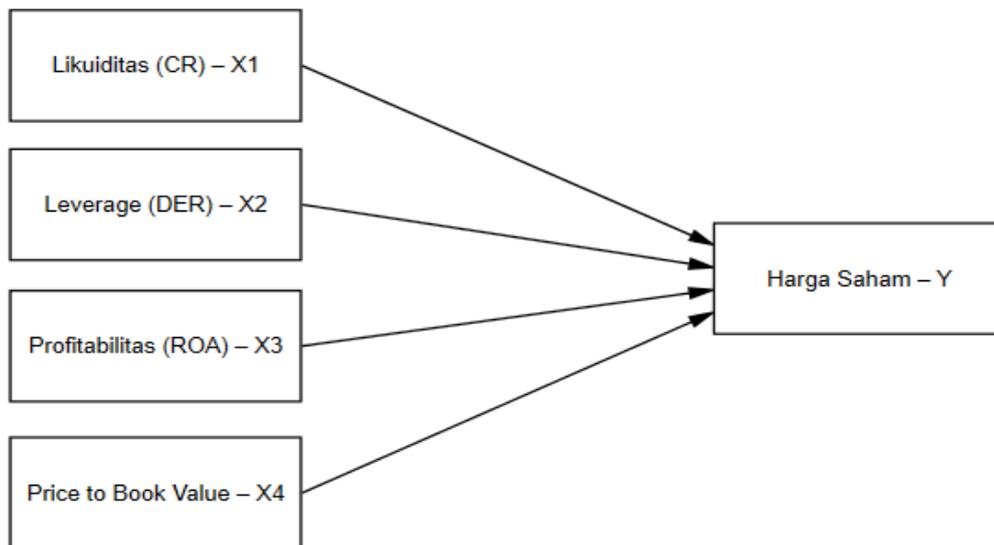
H<sub>1a</sub>: *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham

### e) Price to Book Value

*Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. *Price to Book Value* menunjukkan harga saham tersebut mahal (*Over Price*) atau murah (*Under Price*) (Ibrahim, 2024). Jika nilai *Price to Book Value* di atas 1, saham dianggap mahal, sementara jika di bawah 1, saham dianggap murah. *Price to Book Value* berfungsi mencakup kemampuan untuk membandingkan kinerja saham antar perusahaan, memberikan wawasan tentang *Profitabilitas* dari modal yang diinvestasikan, dan menilai keselarasan antara harga pasar dan nilai buku perusahaan. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1a</sub>: *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan mengambil data dalam jumlah banyak. Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori (Nanda, 2024). Penelitian ini memiliki lima variabel independen (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Price to Book Value*) dan variabel dependen (harga saham)

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh objek dalam suatu penelitian, yang bisa berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, dan nilai tes yang memiliki karakteristik tertentu. Bagian populasi yang menggambarkan sifat tertentu disebut sampel (Salmaa, 2023). Penelitian ini menganalisis 62 perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang menentukan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai mana yang paling sesuai, bermanfaat, dan dapat mewakili populasi (Azis, 2023).

Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini:

- a. Perusahaan Indeks LQ45 yang berturut-turut terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
- b. Perusahaan Indeks LQ45 yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2021-2023.

Didasarkan oleh kriteria pemilihan sampel yang diuraikan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan dengan *Purposive Sampling method* adalah sebanyak 41 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

**Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Populasi penelitian : Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023</b>	62
<b>Kriteria:</b>	
1. Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak berturut-turut terindeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	(10)
2. Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada periode 2021-2023	(17)
Jumlah sampel	41
Jumlah pengamatan 41x3	123

## 2.3 Pengukuran Variabel

### A. Variabel Dependen (Y)

Harga saham adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Harga saham adalah nilai saham dalam mata uang rupiah yang dihasilkan dari jual beli saham oleh para anggota bursa efek. Harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Prihadi, 2019).

Harga saham = Harga saham pada saat penutupan

### B. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Likuiditas (X1)

Rasio Likuiditas dalam pengukuran *Current Ratio* juga dikenal sebagai rasio lancar, digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya atau kewajiban jangka pendeknya saat diperlukan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Berikut adalah rumus *Current Ratio* yang diterapkan dalam penelitian ini (Kasmir, 2022)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2) Leverage (X2)

Rasio Leverage dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan ekuitas dan utang. Ini berguna untuk menentukan seberapa besar dana yang dipinjam dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2022).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 3) Profitabilitas (X3)

Rasio Profitabilitas dalam pengukuran *Return On Asset (ROA)* mengevaluasi seberapa baik bisnis dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya. ROA mencerminkan efisiensi penggunaan aktiva. (Abd'rachim, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}}$$

## 4) Price to Book Value (X4)

*Price to Book Value* adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, sehingga dapat mengevaluasi harga saham tersebut terlalu mahal (*over price*) atau terlalu murah (*under price*). *Price to Book Value* pada perusahaan normal akan menunjukkan nilai satu artinya nilai buku sama dengan harga pasar saham, sedangkan pada perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan nilai lebih dari satu artinya harga pasar saham lebih mahal dari nilai buku, tetapi perusahaan yang kehilangan nilai *Price to Book Value* akan menunjukkan nilai di bawah satu. (Ibrahim, 2024).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## 2.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable dependen terhadap variable independent dan analisis linier berganda juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua arah

atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan program SPSS 25. Secara matematis model regresi linier berganda yang akan digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga Saham  
 a : *Konstanta*  
 $\beta_1X_1$  : *Likuiditas*  
 $\beta_1X_2$  : *Leverage*  
 $\beta_1X_3$  : *Profitabilitas*  
 $\beta_1X_4$  : *Price to Book Value*  
 $\varepsilon$  : Standar error

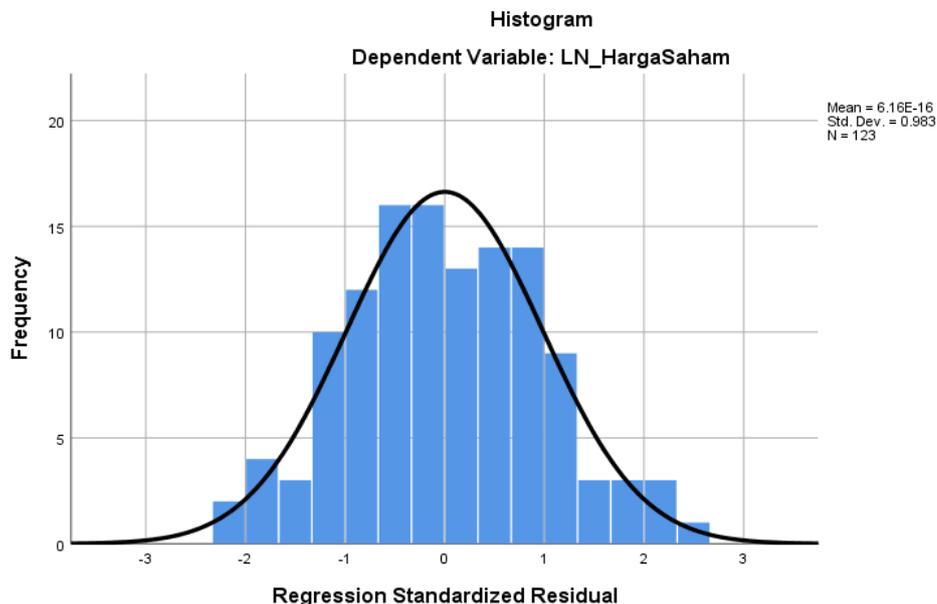
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Hasil pengujian Uji Normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik setelah *Transformasi* data.

##### 1. Analisis grafik



**Gambar 2. Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 2 grafik Histogram setelah *Transformasi* data mengikuti kurva normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

2. Analisis statistic

**Tabel 2. Hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10003689
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,039
	Negative	-,040
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		,986 <sup>e</sup>
	99% Confidence Lower Bound	,982
	Interval Upper Bound	,989

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat hasil *Kolmogrov-Sminov* memperoleh nilai signifikan (*Monte Carlo Sig (2-tailed)*) Dengan nilai sebesar 0,986 di mana signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,986 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi uji normalitas

**B. Uji Multikolonieritas**

**Tabel 1. Hasil pengujian Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_Likuidity	.841	1.189
LN_Leverage	.742	1.348
LN_Profitabilitas	.704	1.421
LN_PBV	.787	1.270

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen.

### C. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil pengujian Heteroskedastisitas**

1	(Constant)	22.721	.000
	LN_Likuidity	-2.141	.034
	LN_Leverage	1.125	.263
	LN_Profitabilitas	1.265	.208
	LN_PBV	.918	.361

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25*

Dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05 (*sig* > 0,05), sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat *Heteroskedastisitas*

### D. Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Hasil pengujian Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,04550
Cases < Test Value	61
Cases >= Test Value	62
Total Cases	123
Number of Runs	68
Z	,997
Asymp. Sig. (2-tailed)	,319

*Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) sebesar 0,319 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,319 > 0,05$ ). Maka disimpulkan tidak terdapat masalah *Autokorelasi* pada model regresi yang digunakan.

### 3.2 Pengujian Hipotesis

#### A. Pengujian Hipotesis Pertama

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3 Hasil Uji R**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,312 <sup>a</sup>	,097	,067	1,11853

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,067 yang berarti variabel independen (*Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Price to Book Value*) mampu menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 9,7%.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,900	4	3,975	3,177	,016 <sup>b</sup>
	Residual	147,630	118	1,251		
	Total	163,530	122			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji simultan diperoleh sig 0,016 dimana  $> 0.05$  yang artinya semua variable bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

##### 3. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.080	.356		22.721	.000
	LN_Likuidity	-.144	.067	-.204	-2.141	.034
	LN_Leverage	.090	.080	.114	1.125	.263
	LN_Profitabilitas	.133	.106	.132	1.265	.208
	LN_PBV	.091	.099	.090	.918	.361

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25

Dari table 8 dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh variable LN\_Likuiditas sebesar  $-0,144$  dengan nilai sig. sebesar  $0,034$  dimana  $< 0,05$  yang artinya Ln\_Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. LN\_Leverage memiliki nilai konstanta sebesar  $0,090$  dengan nilai sig.  $0,263 > 0,05$  yang artinya leverage pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Ln\_Profitabilitas memiliki nilai konstanta  $0,133$  dengan nilai sig.  $0,208 > 0,05$  yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya LN\_Price to Back Value yang memiliki nilai konstanta  $0,191$  dengan nilai sig.  $0,361 > 0,05$  yang artinya Price to Back Value memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

### 3.3 Pembahasan

#### A. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Harga Saham

Didasarkan oleh analisis statistik SPSS 25 diatas dapat dilihat bahwa *Likuiditas* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *Likuiditas* dapat mempengaruhi harga saham (Rinofah, Sari, & Sari, 2022). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *Likuiditas* tidak dapat mempengaruhi harga saham. (Laylia & Munir, 2022). Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan *Likuiditas* berbanding terbalik dengan harga saham, yang cenderung menurun. Tingginya *Likuiditas* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Namun, terdapat aset lancar yang tidak dikelola secara optimal. Investor dapat menjadikan hal tersebut sebagai sinyal negatif sehingga menurunkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham akan berkurang, yang menyebabkan penurunan harga saham.

#### B. Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap Harga Saham

Didasarkan oleh analisis statistik SPSS 25 terlihat bahwa *Leverage* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham (Sari, Faidah, & Rahayu, 2024). Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Leverage* (Partomuan & Simamora, 2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa besar kecilnya *Leverage* suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur harga saham suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan yang berbeda dari para investor terhadap *Leverage*. Sebagian investor berpendapat bahwa suatu perusahaan yang memiliki *Leverage* yang tinggi lebih berisiko karena memiliki hutang yang besar. Namun,

Sebagian investor lainnya berpendapat bahwa setiap perusahaan yang tumbuh pasti membutuhkan utang untuk membiayai pertumbuhannya dalam mengembangkan bisnisnya. Investor tersebut lebih memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan mengelola hutang yang dimiliki secara efektif dan efisien.

### C. Pengaruh Profitabilitas (Return On Asset) terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik SPSS 25 di atas menjelaskan bahwa *Profitabilitas* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* tidak mempengaruhi harga saham. (Ardiyanto, Wahdi, & Santoso, 2020). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *Profitabilitas* dapat mempengaruhi harga saham. (Kurniawati, Chomsatu, & Siddi, 2021). *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam mencetak keuntungan bersih. Semakin tinggi *Profitabilitas* semakin optimal produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih, karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi, perusahaan lebih menarik bagi investor.

### D. Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Didasarkan analisis statistik SPSS 25 di atas menjelaskan bahwa *Price to Book Value* tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* tidak dapat mempengaruhi harga saham (Mutiarani, Dewi, & Suhendro, 2019). Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham (Angelina & Salim, 2021). *Price to Book Value* menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Peningkatan nilai *Price to Book Value* mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah untuk menunjukkan secara empiris pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham.

1. Variabel *Likuiditas*, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Price to Book Value* secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi harga saham.
2. Variabel *Likuiditas* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Price to Book Value* secara parsial tidak dapat mempengaruhi harga saham.

## 4.2 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan diatas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang “Fakto-faktor yang mempengaruhi harga saham” sekiranya dapat menambahkan variabel independen lain seperti *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Yield (DY)*, *Earnings Growth (EG)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, *Market Capitalization (Market Cap)* dan lain sebagainya. Selain itu jumlah pengamatan dan populasi penelitian dapat ditambah atau mungkin menjadikan seluruh perusahaan Indeks LQ45 menjadi sampel

## 5. KETERBATASAN

Selama pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari adanya sejumlah batasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya adalah, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*), dan *Price to Book Value*. Variabel lain yang mungkin relevan dalam memengaruhi harga saham belum dicakup dalam penelitian ini. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi harga saham, tetapi tidak dianalisis secara rinci dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan bisa melakukan pemilihan sampel karena hanya mencakup perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga hasil penelitian ini mungkin kurang dapat digeneralisasikan ke semua perusahaan. Serta Penelitian ini hanya mencakup data selama tiga tahun yaitu 2021-2023. Pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama mungkin akan menghasilkan data yang lebih menyeluruh, terutama untuk mengidentifikasi tren jangka panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Abd'rachim, E. (2021). *Manajemen keuangan*. Jakarta: PT Perca. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/507887c0-fc99-4738-8f2c-066fe1a5bb40>
- Angelina, L., & Salim, S. (2021, Januari). Pengaruh EVA, firm size, DPR dan PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11413>
- Anugraha, A. (2024, April 1). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan laba terhadap harga saham LQ-45 Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 8(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 5(1). Diakses pada 21 November 2024 dari <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/download/377/347>
- Azis, Y. A. (2023, Mei 10). Studi pustaka: Pengertian, tujuan, sumber dan metode. *Deepublish Store*. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari <https://deepublishstore.com/blog/studi-pustaka/>
- Bakti, S., & Pebri, P. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan earning per share terhadap harga saham pada sub sektor industri hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indramayu: CV. Adanu Abimata. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/f96b8519-b106-4d7a-af3e-af76f41d6f7a/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Desy. (2022, Agustus 8). Debt to equity ratio: Pengertian, rumus, dan perhitungannya. *Mekari Jurnal*. Diakses pada 6 November 2024 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/debt-equity-ratio-pengertian-rumus-dan-perhitungannya/>
- Ibrahim, I. (2024). *Price to book value & price earning ratio terhadap harga saham*. Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA. Diakses pada 25 Oktober 2024
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Diakses pada 25 Oktober 2024
- Kurniawati, F. D., Chomsatu, Y., & Siddi, P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *INOVASI*. Diakses pada 26 Oktober 2024 dari <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2022832&val=11263&title=Pengaruh%20rasio%20keuangan%20terhadap%20harga%20saham%20dengan%20eps%20sebagai%20variabel%20moderasi>
- Laylia, N. N., & Munir, M. (2022, Mei 31). Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi. *Eqien: Journal of Economic and Business*, 10(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.584>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh price earning ratio, price to book value, dan inflasi terhadap harga saham yang terindeks IDX 30. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(2). Diakses pada 21 November 2024 dari <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/639/501>
- Nanda, S. (2024, Mei 22). Metode penelitian kuantitatif: Pengertian, jenis & contoh. *Brain Academy*. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Partomuan, F. T., & Simamora, S. C. (2021, Agustus 24). Pengaruh CR, DER, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX value periode 2015–2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(3). Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://jom.unsuraya.ac.id/index.php/jimen/article/view/39>

- Pradana, M. (2024, Juli 10). Current ratio (rasio lancar): Pengertian, rumus, cara menghitung. *Investbro.id*. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://investbro.id/current-ratio/>
- Pramudya, A. (2023, Agustus 18). Return on asset (ROA): Fungsi, rumus, contoh perhitungan. *Mekari Jurnal*. Diakses pada 26 Oktober 2024 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/return-on-asset-roe/>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/b5f0f068-c72b-4637-b15d-ac6a07c1409c>
- Ramadhani, N. (2020, Oktober 15). Debt to equity ratio: Pengertian, rumus dan beberapa aturannya! *Akseleran*. Diakses pada 6 November 2024 dari <https://www.akseleran.co.id/blog/der-adalah/>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022, April). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan earning per share (EPS) sebagai variabel moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Saepudin, A., Badriatin, T., & Rinandiya, R. R. (2023). *Pengantar pasar modal Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. Diakses pada 25 Oktober 2024 dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/dbc4d9c2-fe35-422e-bfba-f992d05c4d6b/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Salmaa. (2023, Juni 9). Populasi dan sampel: Pengertian, perbedaan, dan contoh. *Deepublish*. Diakses pada 31 Oktober 2024 dari <https://penerbitdeepublish.com/populasi-dan-sampel/>
- Sari, E. R., Faidah, F., & Rahayu, T. (2024, Agustus 5). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, current ratio terhadap harga saham dengan earnings per share sebagai variabel moderasi. *Conference Proceedings Unimma*. <https://doi.org/10.31603/conference.12017>
- Wijayanti, R. I. (2023, Oktober 3). Mengenal LQ45, indeks saham incaran para investor. *IDX Channel*. Diakses pada 6 Oktober 2024 dari <https://www.idxchannel.com/market-news/mengenal-lq45-indeks-saham-incaran-para-investor>